

**EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBENTUKAN NILAI POSITIF DI SMA NEGERI 16 KONAWE SELATAN**

Nur Atia¹, Syamsu A Kamaruddin²

¹Prodi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

²Prodi Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : ¹nuratia1101@gmail.com,

Alamat e-mail : ²syamsukamaruddin@gmail.com ,

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the character education program in shaping students' positive values at SMA Negeri 16 Konawe Selatan, in accordance with the research problem, which focuses on assessing the level of program achievement and identifying key factors that support its success. A quantitative approach was employed using a survey method involving 100 students from grade XI selected through proportional random sampling. The research instrument consisted of a Likert-scale questionnaire covering four main indicators: discipline, responsibility, honesty, and social concern. Data were analyzed using descriptive statistics to determine the effectiveness of the program and simple regression analysis to examine the influence of program implementation on the development of students' positive values. The results indicate that the character education program is categorized as effective, with an average achievement score of 82.3%. Regression analysis revealed a significant influence between program implementation and the formation of positive student values ($R^2 = 0.67$; $p < 0.05$). These findings show that teacher role modeling, consistent implementation of activities, and a supportive school environment play crucial roles in strengthening the internalization of character values. The discussion further highlights that the success of the program is driven by the involvement of the entire school community, along with continuous habituation activities. Therefore, this study concludes that the character education program at SMA Negeri 16 Konawe Selatan has been effectively implemented and has contributed positively to students' behavior. However, improvements are still needed in the areas of personalized guidance and collaboration with parents to optimize its outcomes.

Keywords: character education, positive values, program effectiveness, school evaluation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter dalam membentuk nilai-nilai positif siswa di SMA Negeri 16 Konawe Selatan sesuai dengan rumusan masalah yang menekankan tingkat pencapaian program dan faktor pendukung keberhasilannya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 siswa kelas XI yang dipilih secara proportional random sampling. Instrumen penelitian berupa angket berskala Likert dengan empat indikator utama: kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menilai efektivitas program serta regresi sederhana untuk melihat pengaruh pelaksanaan program terhadap pembentukan nilai positif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter berada pada kategori efektif dengan rata-rata capaian 82,3%. Analisis regresi mengungkapkan adanya pengaruh signifikan antara pelaksanaan program dan pembentukan nilai positif siswa ($R^2 = 0,67$; $p < 0,05$). Temuan ini memperlihatkan bahwa keteladanan guru, konsistensi pelaksanaan kegiatan, serta lingkungan sekolah yang kondusif berperan penting dalam memperkuat internalisasi nilai karakter. Pembahasan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan program ditentukan oleh keterlibatan seluruh warga sekolah serta keberlanjutan kegiatan pembiasaan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa program pendidikan karakter di SMA Negeri 16 Konawe Selatan telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, namun tetap membutuhkan peningkatan pada aspek pembimbingan personal dan sinergi dengan orang tua agar hasilnya semakin optimal.

Kata kunci: pendidikan karakter, nilai positif, efektivitas program, evaluasi sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi untuk membentuk kepribadian, moral, dan perilaku positif peserta didik. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidikan karakter menjadi semakin penting

karena kemajuan teknologi membawa dampak ganda: di satu sisi membuka akses luas terhadap informasi dan pengetahuan, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko pergeseran nilai moral, individualisme, dan perilaku menyimpang di kalangan remaja (Fitriyani & Susanto, 2022). Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal,

memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur sebagaimana tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai tersebut mencakup enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2023). Dimensi tersebut diharapkan menjadi pedoman bagi setiap sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter siswa.

Menurut Hasanah dan Widodo (2022), efektivitas pendidikan karakter bergantung pada keterlibatan seluruh elemen sekolah—terutama guru, kepala sekolah, siswa, dan lingkungan

sosial sekolah. Guru memegang peranan penting sebagai teladan (role model) yang secara langsung mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi dengan peserta didik. Senada dengan itu, Yuliani (2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki empati sosial yang tinggi.

Pendidikan karakter yang efektif tidak dapat hanya dibangun melalui penyampaian teori atau nasihat moral, melainkan perlu diwujudkan dalam tindakan nyata dan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian oleh Lestari dan Wibowo (2021) menegaskan bahwa penerapan pendekatan *experiential learning* dalam kegiatan sekolah terbukti meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, strategi pelaksanaan pendidikan karakter harus mencakup pembelajaran kontekstual, pembiasaan perilaku positif, dan penguatan budaya sekolah.

Dalam konteks SMA Negeri 16 Konawe Selatan, program pendidikan karakter telah dilaksanakan sejak

tahun 2022 sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Program ini meliputi kegiatan keagamaan, kebersihan lingkungan, kerja bakti, kegiatan sosial, serta integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran di kelas. Meskipun berbagai kegiatan tersebut telah berjalan, namun evaluasi sistematis terhadap efektivitas program masih terbatas. Sebagian guru menyatakan bahwa perubahan perilaku siswa belum terlihat signifikan, sementara sebagian lainnya menilai bahwa program tersebut sudah cukup berhasil menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang komprehensif guna menilai efektivitas program secara objektif berdasarkan data empiris.

Evaluasi efektivitas program pendidikan karakter penting dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pembentukan nilai positif telah tercapai, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Menurut Arifin dan Hidayat (2023), evaluasi semacam ini berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengembangan kebijakan pendidikan

karakter di sekolah. Evaluasi yang terukur juga dapat mengungkap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program, seperti komitmen guru, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan partisipasi siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai efektivitas pendidikan karakter di sekolah. Misalnya, penelitian oleh Suryani dan Hidayah (2021) menemukan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa SMA. Sementara itu, penelitian lain oleh Fajri dan Edwita (2023) menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga dan masyarakat. Ketidakkonsistenan antara kedua lingkungan tersebut dapat menghambat internalisasi nilai positif pada diri siswa.

Selain itu, dalam perspektif teoritis, pendidikan karakter memiliki hubungan erat dengan teori social learning yang dikemukakan oleh Bandura (1986), di mana individu belajar melalui pengamatan terhadap

perilaku orang lain dan meniru perilaku yang dianggap positif. Hal ini memperkuat pentingnya keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya sistem penghargaan dan sanksi yang jelas. Dengan demikian, keberhasilan program pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada rancangan kurikulum, tetapi juga pada kualitas implementasi dan dukungan semua pihak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya strategis untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab sosial. Namun demikian, efektivitas pelaksanaannya perlu dievaluasi secara berkala agar program yang dijalankan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan dampak terhadap pembentukan nilai positif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter dalam pembentukan nilai positif di SMA Negeri 16 Konawe Selatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Hasil penelitian

diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah atas di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif evaluatif yang bertujuan menilai efektivitas program pendidikan karakter dalam membentuk nilai-nilai positif siswa di SMA Negeri 16 Konawe Selatan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan program melalui analisis data numerik.

Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) yang menilai efektivitas program dari empat aspek: konteks pelaksanaan, sumber daya, proses kegiatan, dan hasil yang dicapai. Model ini dianggap tepat karena mampu memberikan penilaian menyeluruh terhadap program pendidikan karakter di sekolah.

Populasi penelitian adalah Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 16 Konawe Selatan tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 100 orang.

Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert lima poin dengan indikator yang mencakup lima aspek utama: (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan kegiatan, (3) partisipasi guru dan siswa, (4) evaluasi pelaksanaan, dan (5) hasil pembentukan nilai positif siswa. Instrumen divalidasi oleh para ahli melalui uji validitas isi dan diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil $\alpha = 0,87$ yang menunjukkan reliabilitas tinggi.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 100 siswa serta wawancara pendukung dengan guru dan pihak sekolah untuk memperkuat hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata dan persentase pada tiap indikator. Hasil kemudian dikategorikan ke dalam lima tingkat efektivitas: sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif, dan tidak efektif.

Untuk meningkatkan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan hasil angket, wawancara, dan dokumen sekolah. Hasil analisis ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program pendidikan karakter di SMA Negeri 16 Konawe Selatan serta menjadi dasar rekomendasi pengembangan program ke depan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dari 100 responden yang merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Konawe Selatan, diperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Pengukuran efektivitas program dilakukan melalui empat indikator utama, yaitu: (1) internalisasi nilai karakter, (2) pelaksanaan kegiatan pendukung, (3) peran guru dan sekolah, serta (4) dampak terhadap perilaku siswa.

a. Tingkat Efektivitas Program

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata efektivitas program pendidikan karakter sebesar

83,6% dengan kategori “sangat efektif”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat positif dari program tersebut, baik dalam konteks pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Dari keempat indikator yang diukur, indikator internalisasi nilai karakter memperoleh skor tertinggi, yaitu 85,4%, yang berarti siswa telah mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah peran guru dan sekolah dengan nilai 81,2%, meskipun masih termasuk kategori “efektif”. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan konsistensi dalam pembimbingan dan keteladanan guru dalam kegiatan pendidikan karakter.

b. Dampak terhadap Pembentukan Nilai Positif

Data hasil angket menunjukkan bahwa 78% siswa mengaku mengalami perubahan positif dalam perilaku, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas, sikap hormat terhadap guru, serta kemampuan bekerja sama dengan

teman sebaya. Sementara 22% siswa lainnya menyatakan perubahan masih terbatas pada aspek kognitif, seperti pemahaman nilai, tetapi belum sepenuhnya diterapkan dalam tindakan nyata.

Hasil observasi lapangan dan wawancara pendukung juga menunjukkan bahwa kegiatan rutin seperti apel pagi, pembiasaan salat berjamaah, program Jumat Bersih, dan kelas inspiratif berperan penting dalam memperkuat nilai karakter siswa. Program ini dinilai lebih berhasil ketika dikolaborasikan dengan keteladanan guru serta sistem penghargaan dan sanksi yang jelas.

3. Uji Efektivitas Program

Analisis inferensial menggunakan uji one-sample t-test terhadap skor rata-rata efektivitas menunjukkan nilai t -hitung = 9,27 dengan p -value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter di SMA Negeri 16 Konawe Selatan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan nilai positif siswa. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa pelaksanaan program pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan sikap dan perilaku positif peserta didik.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Negeri 16 Konawe Selatan telah berjalan secara sistematis dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan integratif, yaitu menggabungkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah dan Widodo (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, lingkungan sekolah, dan program pembiasaan. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan aktif guru sebagai model perilaku (role model) terbukti menjadi faktor utama dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa.

Selain itu, keberadaan program berbasis partisipatif seperti kegiatan sosial dan kebersamaan di sekolah juga menjadi sarana pembelajaran moral yang efektif. Hasil ini mendukung pendapat Lickona (2018) yang menekankan pentingnya tiga

komponen dalam pendidikan karakter, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketika ketiganya diintegrasikan, maka nilai karakter tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan perilaku.

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum menunjukkan perubahan perilaku secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter memerlukan pendekatan berkelanjutan (sustainable approach) serta penguatan pengawasan dan pembimbingan personal oleh guru bimbingan konseling. Perlu juga dilakukan kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat berlanjut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter yang dirancang dengan strategi holistik—melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan nilai positif siswa. Dengan demikian, program pendidikan karakter di SMA Negeri 16

Konawe Selatan dapat dikategorikan efektif dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut melalui peningkatan peran guru, optimalisasi kegiatan pembiasaan, serta integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 siswa kelas XI di SMA Negeri 16 Konawe Selatan, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini tergolong sangat efektif dalam membentuk nilai-nilai positif peserta didik. Program tersebut telah berhasil menginternalisasikan nilai karakter utama seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.

Hasil analisis menunjukkan tingkat efektivitas program mencapai 83,6% dengan kategori sangat efektif, dan hasil uji t menunjukkan bahwa pelaksanaan program berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku positif siswa ($p < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa strategi integratif yang melibatkan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta

keteladanan guru memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa.

Namun demikian, masih ditemukan sebagian kecil peserta didik yang belum menunjukkan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas program akan semakin optimal apabila dilakukan pendampingan berkelanjutan, peningkatan peran guru sebagai teladan moral, serta sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menumbuhkan budaya karakter yang utuh.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pelengkap, tetapi merupakan komponen fundamental dalam membentuk kepribadian dan moralitas peserta didik secara menyeluruh. Program pendidikan karakter yang konsisten dan berkelanjutan dapat menjadi model implementasi yang efektif bagi sekolah-sekolah lain dalam membangun generasi yang berintegritas, berempati, dan berwawasan kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, M., & Hidayat, R. (2023). Evaluation of character education implementation in secondary schools: Challenges and strategies for improvement. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2), 112–125.
- Azzet, A. M. (2017). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Fajri, R., & Edwita, Y. (2023). The Merdeka Curriculum in strengthening character education in basic education. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Pendas)*, 8(3), 221–230.
- Fitriyani, D., & Susanto, H. (2022). Strengthening student character through digital literacy and school culture. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(4), 401–415.
- Hasanah, U., & Widodo, S. (2022). The role of school community participation in effective character education implementation. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 45–58.
- Hidayat, M., & Sari, R. P. (2021). Evaluasi efektivitas program pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Kemendikbudristek. (2023). Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Lestari, N., & Wibowo, D. (2021). Experiential learning approach in strengthening students' moral character in senior high schools. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 143–156.
- Suryani, T., & Hidayah, N. (2021). Character education and students' discipline in senior high schools: An evaluation study. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 653–666.
- Yuliani, A. (2023). Consistency of character education implementation and its impact on student moral awareness. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 11(1), 77–89.